

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan suatu usaha yang mempunyai peran sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia yang membuat perusahaan perusahaan besar perlahan lahan mengalami kebangkrutan akan tetapi, UMKM bisa terus berjalan dan seiring berjalannya waktu UMKM menjadi penopang hidup masyarakat pada waktu itu.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini mendorong para pebisnis untuk bisa berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam membuat produk yang akan dijualnya. Produk yang akan dibuat atau dihasilkan harus melalui survei minat pasar terlebih dahulu agar sesuai dengan keinginan pembeli. Pesaing dari produk sejenis juga perlu untuk diperhatikan karena berhubungan dengan penjualan produk.

Berdirinya UMKM memberikan dampak positif bagi para pengangguran. Berdirinya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang bisa menekan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke SMA, atau lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun lulusan perguruan tinggi yang masih belum bekerja bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha.

Maraknya pembudidaya ikan lele di Ponorogo mengalami kendala dalam memasarkan ikan lele segar terutama pada saat panen raya tiba. Para petani lele biasanya tergabung dalam suatu kelompok pembudidaya ikan lele yang terdiri dari beberapa orang petani lele. Akan tetapi, banyak pula para petani lele yang belum paham dan belum ikut bergabung dalam kelompok tersebut. Bagi para petani lele yang tidak tergabung dalam kelompok petani budidaya ikan lele rata-rata menjual hasil panen ikan lele segar kepada tengkulak yang mengambil keuntungan relatif banyak. Sehingga, para petani lele tidak bisa memaksimalkan laba yang akan didapatkannya. Hal ini membuat para petani lele mencari cara bagaimana agar mereka bisa memaksimalkan laba yang mereka dapat. Salah satu cara dengan rencana mengolah ikan lele menjadi suatu olahan yang memiliki nilai jual tinggi seperti contohnya abon lele.

Kandungan gizi yang terdapat pada ikan lele sangat beragam. Ikan lele segar mengandung lemak lebih rendah dibandingkan dengan ayam maupun sapi. Mengandung omega 3, protein, mengandung fosfor yang baik untuk kesehatan gigi serta gusi, penyerapan kalsium, pertumbuhan tulang pada anak-anak, serta memperkuat tulang, terutama pada masa pertumbuhan anak-anak. Apabila telah diolah, semisal diolah menjadi abon lele akan begitu efektif dalam menekan kolesterol.

Pengolahan ikan lele mejadi abon lele dapat dijadikan salah satu ide untuk mendirikan suatu usaha seperti UKM. Apalagi di Ponorogo masih belum ada usaha yang membuat abon lele. Biasanya yang diolah menjadi abon yaitu daging sapi ataupun daging ayam. Akan tetapi, ini menggunakan ikan

lele segar untuk dijadikan olahan abon ikan lele yang tentunya banyak mengandung manfaat bagi kesehatan. Hal ini juga dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para petani lele yang kesulitan dalam memasarkan ikan lele segar yang belum diolah. Dengan cara ini bisa untuk memaksimalkan laba yang didapatkan oleh para petani lele.

Namun pertumbuhan UKM di Indonesia masih perlu diperhatikan. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko kebangkrutan karena kurang adanya perencanaan yang matang. Suatu usaha memerlukan perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum menjalankan usahanya. Maka, perlu untuk diadakan Studi Kelayakan Bisnis sebelum menjalankan usahanya.

Studi Kelayakan Bisnis mengkaji tentang layak atau tidaknya usaha yang akan direncanakan untuk dilaksanakan. Sehingga akan memperhitungkan juga tingkat resiko yang mungkin akan terjadi jika usaha tersebut dijalankan. Usaha yang mempunyai prospek yang bagus untuk kedepannya dapat untuk segera dijalankan dan mendapatkan keuntungan sesuai harapan. Studi Kelayakan Bisnis ini juga dapat dijadikan alat untuk pencarian sumber dana terutama dari para investor yang mungkin akan menanamkan sejumlah uangnya sebagai modal untuk pergerakan usaha tersebut dengan mengharapkan timbal balik yang menguntungkan.

Berkaitan dengan masalah diatas maka dalam usulan penelitian ini penulis mengambil judul: Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Ikan Lele Menjadi Abon Lele di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Pendirian Usaha Pengolahan Ikan Lele Menjadi Abon Lele di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo layak atau tidak layak untuk dilaksanakan?

1.3.Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah di atas agar tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada layak tidaknya pendirian usaha abon lele dengan menitik beratkan pada :

- a. Aspek Pasar
- b. Aspek Teknis
- c. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia
- d. Aspek Hukum
- e. Aspek Finansial

1.4.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui layak atau tidak layak pendirian usaha pengolahan ikan lele menjadi abon lele di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo untuk dilaksanakan.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk mengetahui kelayakan sebuah usaha untuk dijalankan.

1.4.2.2 Bagi Wirausaha

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan bagi seorang wirausaha yang ingin menjalankan usaha yang direncanakan.

1.4.2.3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi seorang investor yang ingin menanamkan dana untuk modal usaha yang direncanakan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

